

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) menggambarkan besarnya resiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan dan masa nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu. Angka Kematian Ibu (AKI) nasional Indonesia tahun 2015 mencapai angka 305/100.000 kelahiran hidup (Dinkes RI, 2017).

Angka kematian Ibu di Provinsi Jawa Barat berdasarkan Dinas kesehatan mengalami peningkatan cukup tajam dari 748 kasus ditahun 2014 menjadi 823 kasus di tahun 2015. Jumlah kasus kematian ibu mencapai 823 kasus dari jumlah melahirkan yang mencapai 951.000 kelahiran. Kabupaten Bandung merupakan wilayah dengan angka kelahiran dan angka kematian ibu tertinggi di Jawa Barat. Tingkat kematian ibu di Kabupaten Bandung mencapai 450 tiap 100.000 kehamilan (Dinkes Jawa Barat, 2015).

Kecamatan Kertasari merupakan salah satu wilayah Kabupaten Bandung dengan Angka Kematian Ibu cukup tinggi mencapai 73,29/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jawa Barat, 2016). Berbagai faktor yang menyebabkan cukup tingginya angka kematian ibu di Kecamatan Kertasari diantaranya karena Kecamatan Kertasari merupakan kecamatan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah di Kabupaten Bandung, meliputi tiga aspek yaitu pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Indikator kesehatan meliputi angka kematian ibu, angka kematian bayi, status gizi dan usia harapan hidup. Indeks Pembangunan Manusia di kecamatan Kertasari merupakan terendah di Kabupaten Bandung yaitu hanya mencapai 70,00 poin pada tahun 2014 (BPS Kab Bandung, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) mencerminkan risiko yang dihadapi ibu selama kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, pengetahuan gizi, asupan gizi (konsumsi pangan), pendidikan, penyakit infeksi (tingkat kesehatan), budaya pantang makan, pekerjaan dan status ekonomi (Maulana, 2015). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang paling rawan terhadap

masalah gizi. Masalah gizi yang dialami ibu hamil sebelum atau selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Masalah gizi yang dialami ibu hamil diantaranya kekurangan energi kronis (KEK), anemia, dan kurang yodium. Sekitar 41% ibu hamil mengalami KEK, lalu 51% mengalami anemia gizi, dan 25% mengalami kekurangan yodium (Kemenkes, 2013). Selain itu, adanya budaya kepercayaan-kepercayaan dan pantangan-pantangan terhadap beberapa makanan pada saat hamil juga berdampak negatif pada kesehatan ibu dan menyebabkan masalah gizi (Oktriyani, 2014).

Masalah dan keadaan yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu tidak mengetahui adanya peningkatan kebutuhan gizi selama masa kehamilan, perilaku gizi yang salah sehingga terjadi ketidakseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan ibu pada saat hamil (Kemenkes, 2013). Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi. Kebutuhan zat gizi selama hamil lebih besar dibandingkan dengan pada sebelum hamil, terutama untuk zat gizi tertentu. Pada setiap tahap kehamilan, seorang ibu hamil membutuhkan gizi yang seimbang, yaitu makanan dengan kandungan zat-zat gizi yang berbeda dan disesuaikan dengan kondisi tubuh dan perkembangan janin. Kebutuhan gizi pada masa kehamilan akan meningkat sebesar 15% dibandingkan dengan kebutuhan wanita normal. Makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil akan digunakan untuk pertumbuhan janin sebesar 40% dan sisanya 60% digunakan untuk pertumbuhan ibu. Peningkatan kebutuhan energi dan zat gizi terjadi seiring pertambahan usia kehamilan (Dewi, 2017). Selama hamil diperlukan tambahan energi sebesar 80.000 kalori (kal) atau sebesar 285-300 kal/hari (AKG, 2013).

Berbagai faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian ibu, baik secara langsung seperti pola konsumsi makan, keadaan kesehatan dan aktivitas fisik ibu pada saat hamil maupun faktor secara tidak langsung, yaitu salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang gizi pada saat kehamilan (Masturoh, 2013). Pengetahuan tentang gizi yang perlu diketahui dan dipahami oleh ibu hamil meliputi pesan gizi seimbang, kebutuhan zat gizi, fungsi zat gizi, porsi makan ibu hamil, jenis makanan yang baik dikonsumsi ibu hamil serta bahan makanan yang

harus dihindari agar tidak berdampak buruk pada kesehatan ibu hamil (Fitriana, 2016).

Pengetahuan gizi merupakan salah satu faktor yang merangsang terwujudnya sebuah perilaku kesehatan (Purbadewi dkk, 2013). Pengetahuan gizi dapat mempengaruhi konsumsi seseorang, dimana tingkat pengetahuan gizi akan mempengaruhi dalam pemilihan bahan makanan yang tepat, beragam, berimbang, serta tidak menimbulkan penyakit (Florence, 2017). Rendahnya tingkat pengetahuan gizi pada saat kehamilan atau kelainan-kelainan pada saat kehamilan yang kurang diperhatikan yang pada akhirnya dapat menyebabkan resiko yang tidak diinginkan. Akibat dari rendahnya pengetahuan dari ibu hamil tidak jarang banyak menimbulkan adanya kematian baik pada ibu maupun pada bayi yang dilahirkan atau bahkan kedua-duanya (Adiwiharyanto, 2008).

Uraian latar belakang yang telah penulis paparkan, membuat penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga dengan paket peminatan Dietetika tertarik melakukan penelitian tentang pengetahuan gizi ibu hamil dengan judul “Pengetahuan Gizi Ibu Hamil di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan gizi ibu hamil di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung? Perumusan masalah diatas dapat dijadikan judul skripsi sebagai berikut: Pengetahuan Gizi Ibu Hamil di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menilai pengetahuan gizi ibu hamil di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk menilai pengetahuan gizi ibu hamil di Kecamatan Kertasari meliputi:

- a. Pengetahuan ibu hamil mengenai pedoman gizi seimbang untuk ibu hamil.
- b. Pengetahuan ibu hamil mengenai anjuran porsi makan untuk ibu hamil.
- c. Pengetahuan ibu hamil mengenai fungsi dan sumber zat gizi untuk ibu hamil.
- d. Pengetahuan ibu hamil mengenai akibat dari kekurangan dan kelebihan gizi bagi ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan gambaran kepada semua pihak terkait pengetahuan gizi ibu hamil di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

2. Manfaat Praktis

Memberikan data dan gambaran hasil penelitian pada instansi terkait keadaan pengetahuan gizi ibu hamil di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung serta diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi kepada masyarakat umum, khususnya kepada ibu hamil tentang pentingnya pengetahuan gizi pada saat kehamilan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi diperlukan untuk memudahkan peneliti memahami alur pikir dalam penulisan skripsi. Adapun struktur organisasi yang terdapat dalam penyusunan skripsi yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Berisi tentang landasan teoritik yang memaparkan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian, konsep penelitian, serta penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian yang meliputi desain penelitian, metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, uji validasi dan reliabilitas instrumen, pengambilan data, pengolahan data, dan penafsiran data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian serta pembahasan terkait dengan kajian pustaka.

BAB V Simpulan dan Saran

Bagian akhir penelitian yang berisi penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk simpulan penelitian, implikasi dan rekomendasi.